

**ANALISIS FAKTOR *FINANCIAL BEHAVIOR*
DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL*
LITERACY PADA MASYARAKAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Andre
160810101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

**ANALISIS FAKTOR *FINANCIAL BEHAVIOR*
DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL*
LITERACY PADA MASYARAKAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



Oleh
Andre
160810101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Andre
Npm : 160810101
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS FAKTOR *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL LITERACY* PADA MASYARAKAT DI KOTA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05 Maret 2020

Andre
160810101

**ANALISIS FAKTOR *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN
FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP *FINANCIAL*
LITERACY PADA MASYARAKAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Andre
160810101**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 05 Maret 2020

**Handra Tipa, S.PdL., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Financial behavior merupakan ilmu atau studi mengenai pengaruh psikologi terhadap tindakan praktisi keuangan dan dampaknya terhadap pasar di masa yang akan datang. *Financial knowledge* adalah fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dari pengalaman. Pengetahuan keuangan adalah sebuah dimensi integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan. *Financial literacy* adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota Batam. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial behavior* dan *financial knowledge* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Sikap pengelola keuangan yang baik akan meningkatkan literasi keuangan yang baik, sikap keuangan dari pengelola keuangan individu akan meningkatkan perilaku perencanaan keuangan karena pada implementasinya individu akan berpikir kesejahteraannya dengan memiliki sikap pengelolaan keuangan akan lebih berperilaku positif, Tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang penting individu untuk memahami pengelolaan keuangan serta efisiensi pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : *Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Literacy*

ABSTRACT

Financial behavior is the science or study of the influence of psychology on the actions of financial practitioners and their impact on the market in the future. Financial knowledge is the fact or condition of knowing something from experience. Financial knowledge is an integral dimension. Financial literacy is a series of processes or activities to increase knowledge, skills and confidence of consumers and the wider community so that they are able to manage personal finances better. The purpose of this study was to determine whether Financial Behavior and Financial Knowledge affect Financial Literacy in the people of Batam. Method This study uses a quantitative method with an associative approach. The results of this study indicate that financial behavior and financial knowledge simultaneously have a significant effect on financial literacy with a significance value of $0,000 > 0.05$. The attitude of a good financial manager will increase good financial literacy, the financial attitude of individual financial manager will improve the behavior of financial planning because implementation individuals will think of their welfare by having an attitude of financial management will behave more positively. The level of financial knowledge is important for individuals to understand financial management and financial management efficiency.

Keywords : Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Literacy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL LITERACY* PADA MASYARAKAT DI KOTA BATAM”. Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang ada di Universitas Putera Batam. Ucapan terima kasih yang setulusnya dan sebesarnnya kepada kedua orang tua yang sangat saya hormati dan saya sayangi yang telah memberikan saya perhatian. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu merahmati dan memberikan kesehatan serta keberkahan di dunia maupun di akhirat atas ketulusan dan kebaikan yang di berikan kepada penulis.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Kaprodi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen serta Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepada Orang Tua Penulis yang terus mendoakan keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan akuntansi tahun 2016.
8. Serta seluruh pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menjadi yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 05 Maret 2020

Andre

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan masalah	8
1.5 Tujuan penelitian.....	9
1.6 Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori	10
2.1.1 <i>Financial Behavior</i>	10
2.1.2 <i>Financial Knowledge</i>	11
2.1.3 <i>Financial Literacy</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Definisi Variabel	29
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Jenis & Sumber Data.....	33

3.4.1	Jenis Data	33
3.4.2	Sumber Data.....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6	Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	34
3.6.2	Uji Validitas	35
3.6.3	Uji Reliabilitas.....	35
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.5	Analisis Regresi Linear Berganda	38
3.7	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.7.1	Tempat Penelitian.....	40
3.7.2	Waktu Penelitian	41
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Profil Responden.....	42
4.1.1.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.1.1.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	43
4.1.1.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	44
4.1.1.4	Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja	45
4.1.1.5	Analisis Deskriptif.....	45
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	46
4.1.2.1	Variabel <i>Financial Behavior</i> (X1).....	47
4.1.2.2	Variabel <i>Financial Knowledge</i> (X2).....	48
4.1.2.3	Variabel <i>Financial Literacy</i> (Y).....	49
4.1.3	Hasil Uji Kualitas Instrumen.....	50
4.1.3.1	Hasil Uji Validitas	50
4.1.3.2	Hasil Uji Realibilitas.....	52
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.1.4.1	Uji Normalitas	55
4.1.4.2	Uji Autokorelasi	56
4.1.4.3	Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.1.5	Uji Pengaruh	58
4.1.5.1	Analisis Regresi Berganda	58
4.1.6	Pengujian Hipotesis	59

4.1.6.1 Uji T.....	60
4.1.6.2 Uji F (Uji Simultan).....	61
4.1.6.3 Analisis Determinasi (R ²).....	62
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Analisis Deskriptif	63
4.2.1.1 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> Terhadap <i>Financial Literacy</i>	63
4.2.1.2 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Literacy</i>	64
4.2.1.3 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> Dan <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Literacy</i>	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Indikator Variabel.....	31
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	41
Tabel 4.1 Distribusi Respondeni Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Masai Kerja.....	45
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Behavior</i>	47
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden <i>Financial Knowledge</i>	48
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden <i>Financial Literacy</i>	49
Tabel 4.9 Validitas Variabel <i>Financial Behavior</i>	50
Tabel 4.10 Validitas Variabel <i>Financial Knowledge</i>	51
Tabel 4.11 Validitas Variabel <i>Financial Literacy</i>	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas Variabel <i>Financial Behavior</i> (X1)	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Reabilitas Variabel <i>Financial Knowledge</i> (X2)	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas Variabel <i>Financial Literacy</i> (Y)	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov	55
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Berganda.....	58
Tabel 4.20 Hasil Uji T.....	60
Tabel 4.21 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	61
Tabel 4.22 Hasil Uji Determinasi	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yaitu kumpulan orang - orang dalam suatu daerah di mana mereka hidup berdampingan antara satu orang bersama orang lain saling berhubungan dalam lingkungannya tersebut. Dalam hidup bermasyarakat banyak hal yang menjadi kepedulian, seperti kehidupan sosial masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya. Kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan tujuan setiap orang yang hidup bermasyarakat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seluruh orang pada masa sekarang adalah literasi keuangan karena *financial literacy* yakni kecakapan seseorang mengatur keuangannya menggunakan cara yang efisien. Seringkali seseorang gagal dalam mengelola kemampuan pribadinya sehingga menimbulkan banyak utang yang dimiliki yang tidak memungkinkan ditutupi dengan pendapatan yang diperolehnya. Setiap hari masyarakat akan selalu berinteraksi dengan masalah keuangan. Apapun aktivitasnya masyarakat dalam kehidupan sehari – hari pasti akan berhubungan dengan uang. Maka dari itu mengingat pentingnya pemahaman mengenai keuangan dan mengontrol sikap keuangan atau literasi keuangan, jika masyarakat tidak memahami literasi keuangan mereka, maka dikemudian hari uang mereka bisa digunakan untuk keperluan tidak penting, sebagai contoh orang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik bisa saja ditipu oleh orang seperti investasi bodong dan orang yang mengerti tentang *financial literacy* yang

bisa merencanakan keuangannya dengan efisien dan akan sejahtera dikemudian hari karena mereka mampu mengalokasikan uangnya di tempat yang tepat.

Kota Batam adalah kota industri yang berkembang cepat dari sebelumnya dan masyarakat di kota Batam dapat merasakan ekonomi yang berkembang dan berjalan seiring waktu ekonomi di kota Batam mulai menurun banyak masyarakat merasakan perubahan ekonomi yang berubah drastis, sekarang kota Batam sedang menuju kota pariwisata agar dapat membangun kembali ekonomi di kota Batam. Masyarakat yang banyak belum mengetahui literasi keuangan hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah, pengaruh lingkungan sekitar juga memengaruhi literasi keuangan masyarakat dan banyak faktor lain yang memengaruhi literasi keuangan. Faktor kegagalan dalam mengelola keuangannya bukan disebabkan penghasilannya yang rendah, tetapi lebih pada faktor sikap keuangannya yang boros dan pengetahuan keuangannya yang rendah dalam mengalokasikan uangnya untuk memenuhi keinginan terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang harus diprioritaskan. Pada masa sekarang banyak orang yang masih kurang memahami tentang pengetahuan keuangan yang baik dan banyak bermunculan perusahaan – perusahaan yang menawarkan pinjaman dengan syarat yang mudah, karena kurangnya pengetahuan keuangan yang baik sehingga sebagian besar orang tergiur dengan mengambil pinjaman yang mudah didapat dan tidak berpikir banyak tentang resiko yang akan diperoleh karena kurangnya pengetahuan keuangan yang mereka ketahui.

Salah satu kekurangan tentang pengetahuan keuangan adalah mudah tertipu dengan investasi bodong yang di imingi dengan memperoleh keuntungan besar

dalam waktu singkat dengan modal yang kecil, sebab itu pengetahuan keuangan berperan penting untuk semua orang dalam mengelola keuangannya.

Financial behavior adalah kemampuan seseorang mengelola, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya uang yang ada pada dirinya. Sebagian besar orang tidak bisa menggunakan sumber daya uang yang ada pada diri sendirinya dengan baik, sebagian besar orang lebih menggunakan uangnya untuk keinginan dibandingkan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Orang pada masa sekarang lebih baik mempunyai utang yang besar agar tetap dapat tampil anggun dan meningkatkan derajat sosialnya di lingkungan sekitarnya dibandingkan melakukan investasi maupun tabungan. Masalah yang dihadapi sebagian besar orang saat ini adalah pemborosan sumber daya uang yang digunakan untuk memenuhi keinginan dan mengangkat derajat sosial di lingkungan sekitarnya dibandingkan melakukan investasi maupun tabungan dikarenakan minimnya pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang tergolong kurang baik maka dari itu untuk meminimalkan hal ini terjadi terus menerus sebaiknya dilakukan sosialisasi tentang pentingnya *financial literacy* yang efisien untuk masyarakat saat ini, supaya bisa meningkatkan *financial literacy* yang efisien untuk diri sendiri dan bisa membantu memperbaiki sifat buruk dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Dengan memiliki *financial literacy* setiap pribadi bisa mengelola keuangan pribadinya, sehingga individu terhindar dari kegiatan konsumtif.

Tujuan dari melakukan literasi keuangan pada masyarakat adalah agar masyarakat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program, juga hak dan

kewajiban sebagai pengguna, agar masyarakat dapat mengambil kepentingan *financial* yang efisien. *Financial literacy* yang buruk akan berdampak kepada *financial behavior*. Selain itu peringkat *financial literacy* yang buruk juga berdampak pada perekonomian. *Financial literacy* yang rendah mengakibatkan diversifikasi risiko yang tidak optimal, alokasi portofolio yang tidak efisien dan rendahnya jumlah tabungan. Dari sisi hutang, pinjaman di pasar hipotik, kepemilikan kartu kredit dan peningkatan kredit konsumen dapat meningkatkan risiko keuangan. Dari sisi makro, literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap pasar dan kebijakan. Sedangkan dampak positif dari literasi keuangan yang baik adalah mendapatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan serta dapat memutuskan perilaku keuangan berdasarkan pengetahuan terhadap produk keuangan sehingga terhindar dari resiko yang ada. Beberapa faktor mempengaruhi *financial literacy*, seperti faktor demografis, yaitu jenis kelamin, umur, penghasilan. Menurut faktor – faktor yang mempengaruhi *financial literacy* adalah jenis kelamin, umur, tempat tinggal, dan penghasilan orang tua.

Oleh sebab itu sebaiknya mulai sejak dini mahasiswa diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan seperti melakukan tabungan atau asuransi untuk melakukan kehidupan dimasa yang akan datang. *Financial behavior* yang efisien dilengkapi dengan pengalaman dan pengetahuan *financial* yang bermanfaat (*well literate*). *Financial literacy* adalah kesanggupan seseorang mengatur keuangannya. *Financial literacy* adalah pokok bagus yang menjadi kepedulian setiap negara seperti Indonesia. Kemajuan teknologi semakin pesat sekarang digunakan pada bidang keuangan untuk meluaskan jasa dan produk. Sekelompok

orang yang memiliki peringkat *financial literacy* yang rendah sulit menyesuaikan diri terhadap perubahan, sehingga membuat masalah *financial*.

Indonesia dengan badan otoritas jasa keuangan (OJK) berusaha menaikkan kesadaran masyarakat dan nasabah tentang lembaga jasa keuangan (LJK) beserta jasa dan produk yang ditawarkan pada industri keuangan. OJK menghadirkan beberapa sosialisasi untuk mempromosikan jasa dan produk keuangan lewat sosialisasi mengenai keuangan yang memperluas pemahaman masyarakat mengenai finansial. *Financial behavior* yakni perspektif yang tidak terpisahkan dari *financial literacy*, Masyarakat dihadapkan dengan opsi antara mencukupi keperluan atau keinginan. Kecakapan seseorang untuk membuat kepentingan antara kedua opsi ini bisa berdampak terhadap *financial behavior* agar bebas dari perkara finansial yang timbul. Jadi, masyarakat wajib bijaksana menyikapi uangnya agar bisa menentukan kepentingan supaya tidak mudah terpujau oleh jasa dan produk keuangan yang beredar luas. Faktor lain yang berdampak pada *financial literacy* yakni penghasilan orang tua. Besarnya penerimaan yang dipunyai orang tua akan berdampak pada sikap finansial. Penghasilan orang tua yang besar akan membuat anaknya mempunyai peluang lebih besar untuk mengelola kecakapan keuangannya. Penghasilan orang tua yang rendah berdampak sedikit banyaknya uang saku yang diberikan. Sehingga individu harus dapat mengelola keuangannya dengan bijaksana. Seorang anak yang besar dari keluarga yang mempunyai penyelenggaraan finansial dengan bijaksana cenderung memiliki *financial literacy* yang baik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan melalui buku strategi nasional literasi keuangan Indonesia (revisit 2017) menjelaskan Peningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Pada tanggal 19 November 2013, Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai bagian dari *the Trilogy of Policy Instrument* dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat (*market confidence*) dan kesetaraan konsumen dan industri jasa keuangan (*level playing field*). Namun demikian, terjadi dinamika dalam beberapa tahun terakhir, yaitu pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi, pergeseran preferensi masyarakat, pertumbuhan kelas menengah serta semakin kompleksnya produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi domestik kurang disertai dengan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan disparitas antar daerah yang masih lebar. Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (Well Literate) dan 67,8% masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan SNLKI 2013 dalam rangka mengakomodasi perkembangan literasi dan inklusi keuangan serta mengakselerasi pencapaian indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Keberadaan SNLKI (Revisit 2017) ini diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang well literate dan menggunakan

produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (*financial well being*). Melalui SNLKI (Revisit 2017) ini, OJK mengharapkan kegiatan peningkatan literasi keuangan masyarakat akan dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur dan terkoordinasi. Saya mengharapkan SNLKI (Revisit 2017) ini dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam mendukung kemandirian perekonomian domestik, pencapaian pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan dan menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, dari masalah-masalah yang penulis uraikan diatas. Penulis tertarik untuk meneliti “analisis faktor *financial behavior* dan *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada masyarakat di kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti menemukan masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan cara mengelola keuangan pada masyarakat kota batam.
- b. Perilaku keuangan masyarakat masih berdasarkan tingkat pemahaman yang kurang baik.
- c. Kurangnya pengetahuan dan perilaku keuangan yang masih belum mampu mengelola keuangan pribadi pada masyarakat kota batam.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mencegah adanya pembiasan ataupun perluasan dasar masalah agar penelitian ini lebih teratur dan memudahkan pengkajian sehingga tujuan penelitian akan terlaksana. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan *Financial behavior* (X1) *Financial knowledge* (X2) menjadi variabel bebas (variabel independen) dan *Financial literacy* (Y) menjadi variabel terikat (variabel dependen).
- b. Penelitian ini dilakukan di kota batam dengan populasi masyarakat kota batam di kecamatan bengkong kelurahan bengkong indah RT 003 dan RW 006.
- c. Penelitian ini dilakukan dari Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam?
- b. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam?
- c. Apakah *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy* di kota batam?

1.5 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* berdampak terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam.
- b. Untuk mengetahui apakah *Financial Knowledge* berdampak terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam.
- c. Untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* berdampak terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam.

1.6 Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan menjadi ilmu tambahan bagi Mahasiswa Universitas Putera Batam mengenai literasi keuangan. Peneliti juga mengharapkan agar pemahaman Mahasiswa Putera Batam dalam perilaku keuangan meningkat.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa atau mahasiswi di Universitas Putera Batam untuk penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan serta dapat memperbaiki perilaku keuangan pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 *Financial Behavior*

Financial Behavior adalah ilmu ketaatan yang didalamnya terdapat hubungan dari berbagai ilmu ketaatan dan berkelanjutan bergabung sehingga pembahasannya tidak dilakukan pengasingan, terdapat tiga bagian yang berdampak perilaku finansial yakni sosiologi, psikologi, dan keuangan. Seseorang yang mau mengetahui dan memahami *financial literacy* harus mempunyai pemahaman tentang sosiologi psikologi dan keuangan. Tiga aspek ini memperkuat *behavioral financial* seseorang *Behavioral finance* dapat didefinisikan sebagai elemen penting dari literasi keuangan sedangkan studi terbaru terkait *behavioral finance* sebagai elemen literasi keuangan. *Behavioral finance* adalah ilmu atau studi mengenai pengaruh psikologi terhadap tindakan pelaku finansial dan dampaknya terhadap pasar di waktu yang akan datang (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Menurut (Kartawinata & Mubaraq, 2018) memiliki sembilan daftar *personal financial management behaviour* yang baik dimana empat poin pertama sebagai perilaku perencanaan dan lima poin sebagai penerapan perilaku meliputi:

- a. Menerapkan target finansial,
- b. Menduga biaya dengan tepat,
- c. Menduga pendapatan dengan akurat,
- d. Perencanaan pengeluaran finansial,

- e. Memperhitungkan sebagian pilihan saat mengambil keputusan keuangan,
- f. Merencanakan finansial untuk kondisi darurat,
- g. Membayar tagihan tepat waktu,
- h. Mencukupi target finansial,
- i. Berjaya melakukan rencana belanja.

2.1.2 Financial Knowledge

Knowledge atau pengetahuan dapat diartikan sebagai fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dari pengalaman. *Financial knowledge* yakni sebuah perspektif integral, tetapi tidak sama dengan *financial literacy*. *Financial literacy* mengharuskan seseorang mempunyai kecakapan dan keyakinan diri untuk memakai pemahaman finansialnya untuk mengambil keputusan finansial. Menentukan instrumen untuk menentukan literasi finansial penting untuk menentukan bahwa orang tersebut tidak hanya mengetahui informasi keuangan tetapi juga dapat menerapkannya dengan tepat (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Financial knowledge yakni jenis khusus dari modal yang didapatkan dari kehidupan lewat penelaahan kecakapan mengatur pendapatan, pengeluaran dan tabungan melalui aturan yang aman, menunjukkan bahwa dua dimensi dari pengetahuan finansial subjektif dan objektif memainkan peran yang berbeda dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Artinya, dua individu dengan pengetahuan keuangan yang sama bisa memiliki evaluasi subjektif yang tidak sama yang menyebabkan hasil perilaku yang berbeda (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Pintu pertama seseorang mempunyai literasi finansial yakni pemahaman tentang bidang keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pergadaian dan badan jasa keuangan lainnya. Masyarakat harus memahami kelembagaan industri jasa keuangan sebelum mereka memahami layanan jasa keuangan dan produk yang disediakan. Pentingnya memahami kelembagaan jasa keuangan terkait dengan bagaimana masyarakat bisa menikmati layanan jasa keuangan dan produk tersebut. Selain itu, masyarakat diharapkan bisa memilah ragam lembaga jasa keuangan resmi dan tidak resmi serta sekalian mengenali lembaga jasa keuangan yang resmin maupun tidak resmi. Masyarakat mesti mengerti lembaga jasa keuangan ataupun layanan jasa keuangan dan produk juga perlu mengerti keistimewaan dari layanan jasa keuangan dan produk. Keistimewaan tersebut melingkupi keuntungan, kerugian, cara mendapatkan, biaya, denda, hak dan kewajiban dari sebuah layanan jasa keuangan dan produk. Hal tersebut dibutuhkan guna masyarakat bisa memilah dan menikmati jasa keuangan dan produk yang sesuai dengan keperluan dan kecakapan mereka. Masyarakat wajib mempunyai sikap cerdas sebelum membeli, tentang layanan jasa keuangan dan produk, sebagai contoh seseorang yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan produk yang bermaksud untuk mencukupi keperluan hidup di hari tua, tentunya tidak tepat memilah produk tabungan sebagai investasi, lebih tepat yang berkaitan mengambil program dana pensiun. Demikian pula halnya apabila seseorang mau mempunyai instrumen finansial yang memberikan tingkat pengembalian tinggi dan bisa mengestimasi

kerugiannya tentunya mengambil investasi dalam bentuk saham merupakan opsi yang tepat (OJK, 2017:27-29).

Selanjutnya individu setelah mengenali kelembagaan jasa keuangan adalah mengenali jasa keuangan dan produk yang ditawarkan oleh jasa keuangan. Produk tabungan yakni produk yang banyak dikenali masyarakat. Hal ini dijelaskan lewat produk tabungan dan didapatkan keringanan transaksi keuangan sehari - hari, sehingga tabungan menjadi produk keuangan yang banyak dikenali. Masyarakat sudah mengetahui lembaga jasa keuangan ataupun produk dan layanan jasa keuangan perlu memahami keistimewaan dari layanan jasa keuangan dan produk. Keistimewaan tersebut melingkupi keuntungan, kerugian, sifat, cara mendapatkan, biaya, kewajiban dan hak dari sebuah layanan jasa keuangan dan produk. Hal tersebut dibutuhkan supaya masyarakat bisa memilih dan menikmati layanan jasa keuangan dan produk yang sesuai dengan kepentingan individunya. Masyarakat mesti memiliki sikap cermat sebelum membeli tentang layanan jasa keuangan dan produk, sebagai contoh individu yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan produk yang bermaksud mencukupi kepentingan hidup di masa tua, tentunya tidak akurat memilih produk tabungan sebagai investasi, lebih akurat mengambil program dana pensiun. Demikian pula seseorang mau mempunyai perangkat finansial yang memberikan tingkat pengembalian besar dan bisa memperkirakan kerugian harusnya mengambil investasi seperti saham (Hamdani, 2018).

2.1.3 Financial Literacy

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) *financial literacy* dapat diartikan sebagai proses jalan maupun kegiatan menaikkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, pelanggan dan masyarakat mereka bisa mengatur finansial individu dengan bijaksana. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai kebenaran, rancangan, dasar, dan teknologi yang mendasar untuk bisa cerdas dalam penggunaan finansial. *Financial literacy* merupakan bagian sumber daya manusia yang bisa dipakai untuk menaikkan kesejahteraan finansial seseorang, dikatakan mengerti finansial ketika mengantongi pengetahuan dan kecakapan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Financial literacy seseorang yakni kecakapan membaca, menelaah, mengelola, dan berkomunikasi mengenai situasi finansial seseorang yang berdampak kesejahteraan keuangan. Hal ini meliputi kecakapan untuk memilah opsi keuangan, membahas persoalan keuangan waktu yang akan datang dan kompetensi melayani kejadian kehidupan yang berdampak pada keputusan finansial sehari - hari ataupun kejadian dalam perekonomian secara konvensional (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Financial literacy mempunyai dua perspektif yakni pengertian yang merupakan *financial knowledge* individu serta edukasi finansial dan pemakaian yang berarti pelaksanaan manajemen *financial knowledge* seseorang (Dwiastanti, 2015).

Menurut (Hapsoro & Hartomo, 2016), *financial literacy* adalah kecakapan individu mengerti dan memakai persoalan finansial.

Dalam penelitian ini untuk mengukur peringkat *financial literacy* pribadi menggunakan lima domain dari *financial literacy*, yaitu :

- a. Pemahaman mengenai program finansial,
- b. Kemahiran berkomunikasi tentang program finansial,
- c. Kemahiran mengatur finansial individu,
- d. Kemahiran mengambil keputusan finansial,
- e. Keyakinan menciptakan program finansial dimasa depan.

Financial literacy meliputi berbagai perspektif finansial, menurut (Larasati, 2018), yaitu :

- a. Pengetahuan dasar tentang finansial individu

Perspektif dari pengetahuan dasar tentang finansial individu yaitu pengertian dasar individu mengenai finansial, seperti kalkulasi bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang dan likuiditas harta.

- b. Manajemen uang

Manajemen uang yakni edukasi tentang individu mengatur finansial individunya.

- c. Kredit dan utang

Kewajiban dan kredit, adalah pendanaan individu bisa menggunakan benda dan jasa pada masa sekarang dan melunasi di waktu yang akan datang, Sebab itu seseorang wajib mengantongi kepandaian yang luas mengenai aspek kepatutan kredit, penilaian dalam mengambil pinjaman, keistimewaan kredit nasabah, bunga pinjaman, masa pinjaman, asal utang maupun kredit untuk memakai kredit dan kewajiban secara bijaksana.

d. Tabungan dan investasi

Tabungan merupakan komponen dari penghasilan seseorang yang tidak dipakai, investasi merupakan komponen dari tabungan yang dipakai untuk kegiatan ekonomi yang bermanfaat.

e. Manajemen risiko

Menurut (Larasati, 2018), risiko yakni keleluasaan munculnya kerugian.

Tahapan dalam proses manajemen risiko meliputi :

- a. Pengenalan risiko,
- b. Perhitungan risiko,
- c. Pengelolaan risiko.

Menurut (Said & Amiruddin, 2017), kelompok peringkat *financial literacy* pribadi dibagi menjadi tiga kategori, pembagian kategori ini dilandaskan pada persentase tanggapan responden yang akurat lalu, dibagi dengan jumlah seluruh pertanyaan yang dipakai untuk menilai *financial literacy* seseorang. Berikut, merupakan tingkatan *financial literacy* :

- a. Rendah, peringkat literasi finansial kurang dari 60%,
- b. Sedang, peringkat literasi finansial kurang dari 60% hingga 80%,
- c. Tinggi, peringkat literasi finansial melebihi 80%.

Menurut (Larasati, 2018), mengelompokkan *financial literacy* berdasarkan median. Responden yang mengantongi peringkat *financial literacy* dibawah median dikelompokkan kedalam jenis responden peringkat *financial literacy* yang dominan kecil sedangkan responden yang mengantongi peringkat *financial literacy*

diatasi median seperti responden dengan peringkat *financial literacy* yang dominan tinggi.

Menurut (Ismanto, Widiastuti, Muharam, Pangestuti, & Rofiq, 2019) literasi keuangan penting dimiliki oleh individu karena beberapa alasan, seperti :

- a. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya,
- b. Semakin kompleks layanan dan produk bank mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan layanan dan produk tersebut sehingga terhindar dari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi,
- c. Tingkat literasi finansial yang tinggi menunjukkan keterampilan mengelola keuangan yang sangat efisien.

Menurut (Hidayat, 2015:07-08) tingkat literasi finansial yang kecil mengilustrasikan terdapat masalah dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku finansial. Rendahnya peringkat literasi finansial masyarakat tidak hanya menggambarkan permasalahan masa sekaran tetapi juga menjadi masalah masyarakat di waktu yang akan datang, atas dasar persoalan tersebut, beberapa hal tentang literasi finansial yang menarik untuk dibahas, seperti :

- a. Seberapa besar tingkat literasi finansial masyarakat indonesia, dengan mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat di wilayah penelitian, akan dapat diketahui gambaran literasi keuangan masyarakat,
- b. Komponen yang berdampak pada tingkat literasi finansial masyarakat indonesia, identifikasi terhadap faktor - faktor tersebut akan berguna untuk

memahami komponen apa saja yang perlu dilakukan untuk menaikkan literasi finansial masyarakat,

- c. Pengaruh tingkat literasi finansial terhadap perilaku atau keputusan finansial, hasil pengujian mengenai pemilihan produk keuangan akan memberikan pemahaman apakah literasi finansial mempunyai dampak terhadap keputusan untuk memiliki jasa keuangan atau produk yang diminati dan alasan yang mendasari keputusan tersebut.

Misi penting dari program *financial literacy* merupakan kemahiran dibagian finansial kepada masyarakat Indonesia supaya bisa mengelola finansial dengan efisien, agar rendahnya kemahiran tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak gampang dibohongi oleh produk investasi yang menawarkan manfaat yang besar dalam jangka pendek tanpa meninjau risiko tersebut. Pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai layanan dan produk yang ditawarkan dari lembaga jasa keuangan, program strategi nasional *financial literacy* merencanakan tiga bagian pokok. mengutamakan program pendidikan dan sosialisasi nasional *financial literacy*. Membangun kekuatan prasarana *financial literacy*. Pembangunan layanan jasa keuangan dan produk yang terjangkau. Pelaksanaan ketiga pilar ini diinginkan bisa membuat masyarakat Indonesia memiliki peringkat *financial literacy* yang tinggi agar masyarakat bisa menentukan dan mendapatkan produk jasa keuangan untuk menaikkan kesejahteraan (Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida, 2018).

Menurut (Melmusi, 2017) secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai aktivitas baca tulis, tetapi mempunyai arti lebih luas yang melingkupi pengertian yang bijaksana terhadap berbagai perspektif kehidupan.

Menurut (Kemendikbud, 2017:03) UNESCO mengartikan literasi atau keaksaraan sebagai proses kesatuan dari kecakapan memakai kecakapan membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan kerangka yang didapati dan dikembangkan dengan cara penelaahan dan pelaksanaan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kondisi lainnya yang berhubungan untuk remaja dan orang dewasa. Dalam tiga masa belakangan, pengertian mengenai konsep literasi telah berkembang, seperti :

- a. Literasi sebagai proses kegiatan membaca, menulis, dan berbicara kemampuan menghitung dan kemampuan dalam mengakses dan memakai informasi,
- b. Literasi sebagai aplikasi sosial yang pelaksanaannya berdampak oleh konsep,
- c. Literasi sebagai metode penelaahan dengan aktivitas membaca dan menulis menjadi sedang untuk merenungkan, memeriksa, menanyakan, dan mempersoalkan ilmu dan ide yang dipelajari,
- d. Literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, *genre*, dan peringkat kerumitan bahasa.

Menurut (Keuangan, 2019:16) Perencanaan berfungsi dalam menurunkan risiko yang tidak diinginkan. Dengan perencanaan, kita bisa memperkirakan hal - hal tidak diinginkan yang bisa terjadi di waktu yang akan datang dan melaksanakan langkah pencegahan mulai dari sekarang. Kesimpulannya baik aktivitas kecil ataupun besar membutuhkan program, agar diketahui tujuan, cara mencapai, gangguan yang muncul, cara menyelesaikan persoalan, sehingga tujuan bisa tercapai.

Menurut (OJK, 2017:79-80) Terdapat prinsip dasar yang harus dijalankan dalam melakukan kegiatan menaikkan literasi finansial, seperti :

- a. Terprogram, aktivitas yang dilaksanakan mempunyai rancangan yang sesuai dengan tujuan, skema otoritas dan skema pelaku usaha jasa keuangan serta mempunyai indeks guna mendapatkan informasi peningkatan literasi finansial.
- b. Bertujuan pada pencapaian, Kegiatan yang dilaksanakan bisa mencapai maksud menaikkan literasi finansial dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan secara berhubungan guna mencapai maksud yang diprogramkan serta mempunyai arah jangka panjang. Dalam pelaksanaan prinsip berkelanjutan, pelaksana usaha jasa keuangan harus mementingkan pengertian terhadap penyelenggaraan finansial, produk, lembaga dan layanan jasa keuangan.
- d. Kolaborasi, Kegiatan yang dilaksanakan meliputi semua pelaksana kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersamaan.

Menurut (Swiecka, Grzesiuk, Korczak, & Wyszowska-Kaniewska, 2019:04) literasi keuangan terdiri dari unsur-unsur seperti dibawah ini :

- a. Pengetahuan keuangan, pengetahuan dan pemahaman konsep ekonomi dan mekanisme ekonomi, pengetahuan keuangan membantu orang untuk memahami konsep dan prosedur keuangan serta menggunakan pemahaman ini dalam penggunaan yang berbeda, termasuk pemantauan persoalan finansial sehari-hari di pasar dan opsi yang akurat untuk keperluan finansial masyarakat.
- b. Keterampilan keuangan, penerapan pengetahuan ekonomi yang diperoleh dalam keputusan ekonomi (analisis, evaluasi, pilihan) merupakan kemahiran menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola situasi yang diharapkan atau tidak terduga untuk menyelesaikan masalah keuangan dan mengubahnya menjadi manfaat dan peluang untuk keuntungan seseorang.
- c. Sikap keuangan, motivasi dan kesiapan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan ekonomi dalam berbagai situasi kehidupan. mereka adalah karakteristik individu yang mengambil bentuk kecenderungan menuju praktik atau tindakan finansial. mereka menunjukkan kecenderungan atau kemungkinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku.
- d. Perilaku keuangan, perilaku dalam situasi tertentu di pasar keuangan.

Menurut (Mitchell & Lusardi, 2011:182) ada bukti yang cukup bahwa sebagian besar populasi AS tidak melek finansial. ini berarti bahwa banyak orang tidak memahami konsep dan produk keuangan dasar dengan cukup baik untuk membuat keputusan keuangan yang pendek dan jangka panjang bagi mereka dan keluarga mereka. bukti berasal dari survei yang diberikan kepada berbagai kelompok konsumen selama dua dekade terakhir untuk memastikan pengetahuan mereka tentang produk keuangan dan pemahaman konsep-konsep dasar. sementara survei bervariasi secara signifikan dalam populasi konten dan sampel, mereka umumnya menyetujui beberapa temuan :

- a. Sebagian besar konsumen tidak melek finansial, bahkan di antara yang terkaya dan paling berpendidikan,
- b. Tingkat melek finansial bervariasi secara konsisten menurut kelompok-kelompok demografis, cenderung lebih tinggi bagi mereka yang memiliki lebih banyak kekayaan dan pendidikan, untuk laki-laki (walaupun hasilnya bervariasi), dan untuk orang kulit putih (di Amerika Serikat)
- c. Buta huruf finansial mengarah pada perilaku dan hasil finansial yang mengurangi kesejahteraan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

1. Penelitian (Mudzingiri, Muteba Mwamba, & Keyser, 2018) dengan judul penelitian perilaku finansial kepercayaan diri preferensi risiko dan literasi keuangan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup informasi individu persepsi keuangan dan tanggapan pengetahuan keuangan serta preferensi risiko daftar harga berganda dan tugas percobaan preferensi waktu. Hasil kami menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat melek finansial yang rendah lebih percaya diri mengambil risiko dan tidak sabar seperti ini identik dengan penyebab utama krisis keuangan di seluruh dunia.
2. Penelitian (Arofah, Purwaningsih, & Indriayu, 2018) dengan judul penelitian literasi keuangan, materialisme dan perilaku finansial. Hasil penelitian menjelaskan literasi finansial memiliki partisipasi positif dan signifikan terhadap perilaku finansial. Selain itu materialisme memiliki kontribusi positif dan signifikan pada perilaku finansial. Sarjana dengan literasi finansial tinggi memiliki perilaku finansial yang baik dan sarjana dengan materialisme rendah cenderung dapat mengadakan aktivitas yang berkaitan dengan pembelian barang dan jasa konsumen. Selain itu pentingnya literasi keuangan dan *self-efficacy* memiliki implikasi penting untuk pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku finansial di kalangan mahasiswa program pendidikan keuangan.

3. Penelitian (Melmusi, 2017) dengan judul penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonom (studi kasus di universitas putra indonesia “YPTK” padang). Metode analisis yang dipakai yakni analisis regresi berganda. Uji hipotesis memakai uji t secara parsial, uji f secara simultan dengan *level significance* 5% dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menjelaskan terdapat dampak yang signifikan dari pendidikan finansial di keluarga dan pemahaman finansial di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa akuntansi.
4. Penelitian (Larasati, 2018) dengan judul penelitian analisis perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa di universitas telkom. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan memakai angket. Uji validitas dan reabilitas dipakai oleh variabel literasi finansial dan perilaku finansial. Analisis data memakai analisis statistik deskriptif dan Uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan peringkat literasi finansial mahasiswa yang berasal dari program studi berbasis ekonomi dan non ekonomi, dengan rata – rata lebih besar mahasiswa berbasis ekonomi.
5. Penelitian (Said & Amiruddin, 2017), judul penelitian tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 ifakultas ekonomi. Penelitian ini memakai angket yang dibagikan sebanyak 625 angket dan 584 angket yang dipakai. Metode analisis data yakni statistik deskriptif dan uji ANOVA. Hasil penelitian menjelaskan mahasiswa harus menaikkan pengertian mereka mengenai finansial pribadi khususnya dalam area investasi.

Selain itu universitas dapat memberi pendidikan mengenai finansial pribadi kepada mahasiswa.

6. Penelitian (Chaiphath, 2019) dengan judul penelitian meningkatkan literasi keuangan siswa sarjana dengan pelajaran keuangan tambahan (kasus ekonomi praktis untuk kehidupan sehari – hari). Penelitian ini bertujuan membandingkan perilaku finansial sikap dan literasi finansial dari 155 siswa yang mendaftarkan ekonomi praktis untuk kursus kehidupan sehari-hari sebelum dan setelah mengambil kursus. Instrumen penelitian yakni angket dan tes. Hasil penelitian menjelaskan siswa meningkatkan perilaku dan sikap keuangan mereka setelah mengambil pelajaran keuangan tambahan dalam kursus. Selain itu hasil tes tentang sastra keuangan menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi setelah mengambil pelajaran keuangan yang dibuat khusus. Namun skor *posttest* meskipun faktanya lebih tinggi dari skor *pre-test* dianggap tidak terlalu tinggi.
7. Peneliti (Kartawinata & Mubaraq, 2018), dengan judul penelitian pengaruh kompetensi keuangan terhadap literasi keuangan bagi wanita di Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif dan kausal. Penelitian ini memakai empat variabel yakni tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari perilaku finansial sikap finansial, dan pengetahuan keuangan sedangkan variabel dependen yakni literasi keuangan. Hasil penelitian menjelaskan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

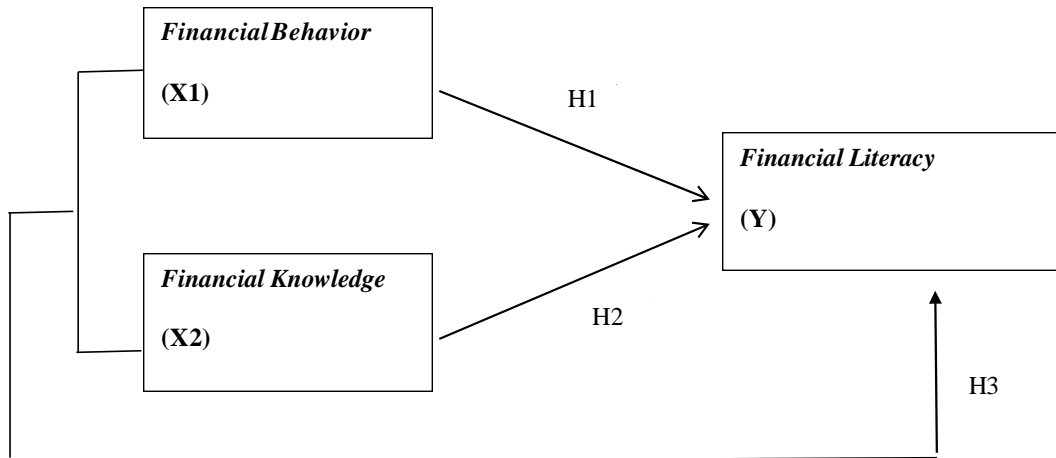
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Calvin Mudzingiri, John W. Muteba Mwamba dan Jacobus Nicolaas Keyser (2018)	Perilaku keuangan, kepercayaan diri, preferensi risiko dan literasi keuangan mahasiswa	<i>Financial behavior, Financial literacy perceptions, Risk preference index, Time preference index, Financial literacy perception index, Confidence.</i>	Hasil kami menjelaskan mahasiswa dengan tingkat melek finansial yang rendah lebih percaya diri, mengambil risiko mencintai dan tidak sabar seperti ini identik dengan penyebab utama krisis keuangan di seluruh dunia.
2	Anastasia Anggarkusuma Arofah, Yunastiti Purwaningsih, Mintasih Indriayu (2018)	Literasi keuangan, materialisme dan perilaku keuangan.	<i>Financial literacy, Materialism, Financial behavior</i>	Hasil penelitian menjelaskan literasi finansial mengantongi partisipasi positif dan signifikan terhadap perilaku finansial. Selain itu materialisme mengantongi partisipasi positif dan signifikan pada perilaku finansial.
3	Zerni Melmusi (2017)	Faktor – faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi (studi kasus di universitas putra indonesia “YPTK” padang).	Pendidikan keuangan di keluarga, Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, Literasi finansial	Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan finansial di keluarga dan pengkajian finansial di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa akuntansi.
4	Siti Aliah, Astrie Krisnawati (2019)	Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa di universitas telkom	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan tingkat literasi finansial mahasiswa yang berasal dari program studi berbasis ekonomi dan non ekonomi, dengan rata-rata lebih tinggi mahasiswa berbasis ekonomi.

5	Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi (2015)	Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi	Jenis kelamin, Usia, Program studi, Angkatan, IPK, Tempat tinggal, Tingkat pendidikan orang tua, Pendapatan orang tua, Literasi keuangan	Hasil penelitian menjelaskan mahasiswa harus menaikkan pengertian mereka mengenai <i>personal finance</i> khususnya dalam area investasi.
6	Channarong Chaipat (2019)	Meningkatkan literasi keuangan siswa sarjana dengan pelajaran keuangan tambahan (kasus ekonomi praktis untuk kehidupan sehari – hari)	<i>Demographic and socio-economic, sharia financial literacy and personal financial management.</i>	Hasil penelitian menjelaskan siswa meningkatkan perilaku dan sikap keuangan mereka setelah mengambil pelajaran keuangan tambahan dalam kursus. Selain itu, hasil tes tentang sastra keuangan menjelaskan siswa memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi setelah mengambil pelajaran keuangan yang dibuat khusus.
7	Budi Rustandi Kartawinata, Muhammad Ikhwan Mubaraq (2018)	Pengaruh kompetensi keuangan terhadap literasi keuangan bagi wanita di Makassar	<i>Financial behavior, Financial attitude, Financial knowledge, Financial Literacy</i>	Hasil penelitian menjelaskan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi finansial.

Tabel 2.1 Lanjutan

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

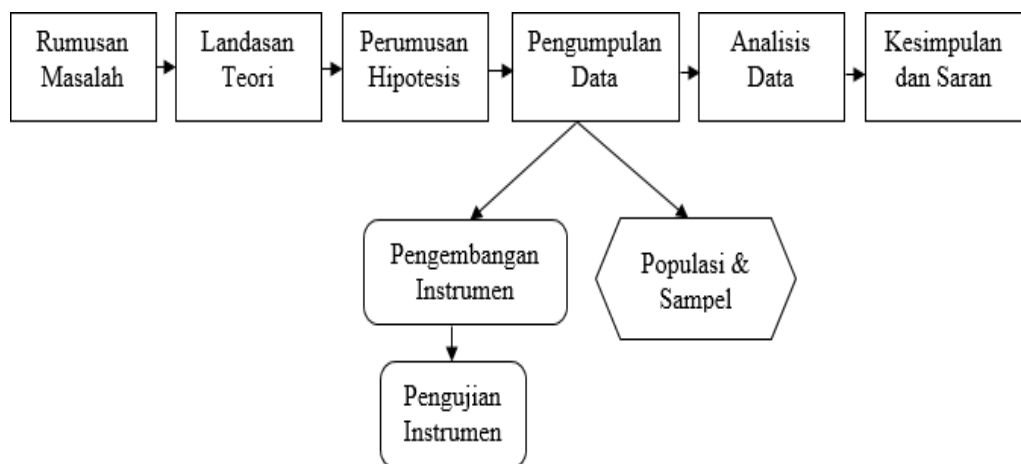
1. Diduga *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*,
2. Diduga *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*,
3. Diduga *financial behavior* dan *financial knowledge* secara 28anjang – sama berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian asosiatif atau hubungan kausalitas yang mana variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Menurut (Sugiyono, 2018:31) teori penelitian kuantitatif dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah yang akan diteliti. Berikut gambar desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018:38), segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian dibuat konklusinya. Penelitian ini dapat diambil definisi operasional sebagai berikut :

1. *Financial literacy*

Financial literacy (Y) yakni kemampuan individu mengatur finansial memakai pengetahuan finansial yang dimiliki untuk pengambilan keputusan finansial.

2. *Financial behavior*

Financial behavior (X1) merupakan ilmu atau studi mengenai dampak psikologi terhadap tindakan pelaku finansial dan dampaknya terhadap pasar di masa yang akan datang.

3. *Financial knowledge*

Financial knowledge (X2) adalah fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dari pengalaman. Pengetahuan keuangan yakni sebuah perspektif integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan.

Tabel 3.1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<i>Financial Behavior</i> (X1)	1. Filsafat utang 2. Menilai keuangan pribadi 3. Keamanan keuangan 4. Orientasi terhadap keuangan pribadi	1. Berhutang kepada orang lain adalah hal yang wajar. 2. Bagaimana saya menghabiskan uang menggambarkan sifat saya. 3. Kondisi finansial saya tidak mengusik hubungan saya dengan orang lain. 4. Saya menyimpan sebagian uang untuk hal tidak terduga. 5. Saya merencanakan tentang keuangan untuk masa depan.
<i>Financial Knowledge</i> (X2)	1. Pengetahuan pengelolaan keuangan 2. Pengetahuan perencanaan keuangan 3. Pengetahuan dasar investasi	1. Saya mengerti cara mengelola keuangan yang baik. 2. Saya mengerti manfaat mengelola keuangan. 3. Saya mengerti cara membuat anggaran yang baik. 4. Saya mengerti hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat anggaran keuangan. 5. Saya mengerti mengenai investasi jangka pendek dan jangka panjang.

		6. Saya mengerti manfaat dan risiko investasi.
<i>Financial Literacy</i> (Y)	<p>1. Jenis – jenis program dan anggaran finansial yang dimiliki</p> <p>2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan</p> <p>3. Kegiatan menabung</p> <p>4. Kegiatan investasi, utang dan tagihan</p> <p>5. Memantau pengelolaan keuangan</p>	<p>1. Saya membuat anggaran untuk pengeluaran dan hal tidak terduga.</p> <p>2. Saya menetapkan anggaran pengeluaran maksimal dalam pengalokasian keuangan.</p> <p>3. Saya mendahulukan belanja keinginan daripada kebutuhan.</p> <p>4. Saya ada menabung secara rutin</p> <p>5. Saya melunasi tagihan bulanan tepat waktu (air, listrik, dan lain – lain).</p> <p>6. Saya ada melakukan investasi untuk masa depan</p> <p>7. Saya ada mencatat pengeluaran dan pendapatan keuangan saya secara rutin</p>

Tabel 3.1 Lanjutan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang punya keistimewaan yang dipastikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat konklusinya (Sugiyono, 2016:80). Populasi tidak hanya besaran yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, namun melingkupi semua keistimewaan atau keistimewaan yang dipunyai oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat dikota Batam.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81), sampel merupakan bagian atau jumlah dan keistimewaan yang dipunyai oleh populasi tersebut. Penelitian ini memakai *simple random sampling* dalam memutuskan sampel. Pada metode *simple random sampling* terbilang sederhana karena pengambilan anggota sampel secara acak tanpa melihat jenjang yang ada pada populasi itu. Jadi, sampel yang dipakai yaitu sebesar 169.

3.4 Jenis & Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif yaitu jenis data yang bisa ditakar atau dihitung secara langsung, seperti informasi atau penjelasan yang disampaikan dengan angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang dibutuhkan hasil kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Data primer ialah sumber data yang langsung menyampaikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu responden kelompok fokus, individu, internet juga bisa menjadi sumber data primer jika angket dibagi lewat internet (Sugiyono, 2016:225).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016:224) yaitu tahapan yang paling penting dalam penelitian, maksud utama dari penelitian ini yaitu mendapatkan data, tanpa melihat teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang melengkapi kriteria data yang ditentukan. Pada Penelitian ini memakai kuesioner (angket) pemberian skor pada bagian tanggapan sangat setuju adalah 5, sedangkan pemberian poin pada bagian tanggapan yang sangat tidak setuju adalah 1.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yaitu proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan yang ingin diteliti sudah didapatkan secara penuh. (Sugiyono, 2016:243) menjelaskan metode analisis data pada penelitian kuantitatif memakai statistik, dalam penelitian ini memakai teknik statistik deskriptif. Menyampaikan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data memakai cara menjabarkan data yang sudah

ada dalam format apa adanya tanpa ada niat untuk membuat konklusi yang bermanfaat untuk masyarakat luas.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas yaitu derajat kecermatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Pengolahan validitas tiap bagian dipakai analisis item, seperti mengkorelasikan poin setiap bagian dengan poin jumlah yang merupakan jumlah setiap poin bagian (Sugiyono, 2016:67).

Lebih lanjut ketentuan terendah untuk disampaikan melengkapi ketentuan yaitu $r \geq 0,6$. Jadi korelasi antara bagian dengan poin jumlah rendah dari 0,6 maka bagian dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sering didefinisikan sebagai kestabilan data atau temuan, membentuk perspektif positivistik, keandalan biasanya dianggap sama dengan konsistensi data yang dihasilkan oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda, oleh peneliti yang sama pada masa yang berbeda atau dengan pemisahan kumpulan data dalam dua bagian (Sugiyono, 2016:267-268). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja menggunakan program SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach iAlpha* $> 0,70$ (Gozhali, 2018).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Gozhali, 2018:161) Uji normalitas mempunyai tujuan guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengacau atau residual mempunyai distribusi normal. Uji ini terdapat dua cara untuk mendapati apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan Histogram *Regression*, analisis *p-plots* dan memakai nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi atau residual normal, maka garis yang mengilustrasikan data yang sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Kurva nilai residual terstandarisasi dinyatakan normal apabila :

- a. Nilai sig < 0,05 distribusi tidak normal.
- b. Nilai sig > 0,05 distribusi normal.

3.6.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terdapat hubungan antar data dengan data pada tahun sebelumnya. Penyebab timbulnya autokorelasi disebabkan karena mengumpulkan data berdasarkan periode dengan berturut-turut. Untuk menghindari data autokorelasi maka harus dilaksanakan pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Tujuan melakukan melakukan pengujian autokorelasi untuk membuktikan bahwa pada gaya regresi memiliki korelasi diantara pengganggu saat kurun saat ini melalui kelalaian saat kurun sebelumnya.

Untuk riset tersebut akan memanfaatkan pengujian Durbin-Watson untuk membuktikan mempunyai korelasi maupun tidak.

3.6.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud guna mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Saat variabel bebas saling berkaitan, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel bebas dimana afiliasi korelasi antar sesama variabel bebas senilai dengan nol (Gozhali, 2018:107). Dengan memakai nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Ketentuan yang wajib ada dalam model regresi yaitu tidak ada gejala multikolinearitas.

Ada sebagian cara pengolahan yang dapat dipakai seperti :

1. Dengan memandang poin *variance inflation factor* pada model regresi,
2. Dengan membandingkan poin koefisien determinasi individual (r^2) dengan poin determinasi secara serentak (R^2),
3. Dengan memandang poin *eigenvalue* dan *condition index*.

3.6.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gozhali, 2018:137) Uji heteroskedastisitas memiliki maksud guna mengetahui apakah pada jenis regresi terjadi perbedaan variasi dari residual antar peninjauan, jika variasi dari residual antar peninjauan tidak sama maka dinamakan yaitu gejala heteroskedastisitas. Metode guna menguji heteroskedastisitas yaitu pengolahan memakai SPSS versi 25 ilustrasi *scatterplot* untuk membandingkan dugaan variabel dependen dengan residualnya.

Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu :

1. Jika ada titik-titik yang menciptakan motif khusus yang konstan semacam bergelombang, meluas kemudian mengecil, maka mengindikasikan adanya heterokedastisitas.
2. Jikai tidak motif khusus yang jelas, serta titik-titik meluas diatas dan dibawah poin nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan target untuk memilih korelasi antara variabel satu dengan lainnya, dan menunjukkan sisi korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas (Gozhali, 2018:147).

Jenis analisis regresi linear berganda dengan sendirinya menjelaskan bentuk ikatan linear antar variabeli bebas dengan variabel terikatnya. Sedangkan analisis regresi linear berganda pada dasarnya membuat analisis yang mempunyai motif metode dan makna yang dekat seperti analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menjelaskan suatu motif afiliasi linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

3.6.5.1 Uji T

Menurut (Ghozali, 2018:101) Uji pembuktian parsial regresi digunakan guna mengetahui adakah variabel independen secara parsial mempunyai dampak ke variabel terikat dengan perspektif variabel yang lain itu konstan.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilaksanakan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $> T$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilaksanakan uji secara parsial.

3.6.5.2 Uji F

Menurut (Gozhali, 2018:101) Uji statistik F pada dasarnya menjelaskan secara bersamaan terhadap variabel terikat. Apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam motif memiliki dampak pengolahan pengaruh variabel independen secara bersama - sama (simultan) terhadap perubahan poin variabel dependen, dilaksanakan dengan pengolahan terhadap besarnya pertukaran poin variabel dependen yang dapat dinyatakan oleh pertukaran poin seluruh variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan peringkat signifikan yang dipastikan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilaksanakan secara simultan.

- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilaksanakan secara simultan.

3.6.5.3 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Gozhali, 2018:97) koefisien determinasi yaitu memperkirakan seberapa jauh kecakapan motif dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Poin koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Poin yang rendah berarti kecakapan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Poin yang melekat satu variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menduga modifikasi variabel dependen.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kota Batam dengan objek masyarakat kota Batam di kecamatan Bengkong Kelurahan Bengkong Indah RT 003 dan RW 006.

